

Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Berbeda pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar

Almi Novita,¹ Luluk Wulandari,² Evi Fatimatur Rosydiyah,³ Ariandi⁴

¹UIN Sunan Ampel Surabaya

²Universitas Negeri Surabaya

³UIN Sunan Ampel Surabaya

⁴Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: almialminovita@gmail.com

Abstrak: Sejak masuknya Covid-19 ke Indonesia, pemerintah menganjurkan masyarakat untuk melaksanakan segala aktifitas dari rumah, termasuk kegiatan belajar mengajar atau *study from home* (SFH). Keadaan seperti ini menuntut seorang guru untuk dapat mendesain strategi pembelajaran menggunakan berbagai media pembelajaran *online* yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa, karena media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa akan mempermudah siswa untuk mencapai target belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar dan hasil belajar siswa serta pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4-F di SD Al-Hikmah Surabaya. Setelah dilakukan analisis menggunakan Uji Regresi Linear menunjukkan bahwa Gaya Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat 77% atau 23 siswa memiliki gaya belajar visual dan 23% atau 7 siswa lainnya memiliki gaya belajar auditori, dan tidak ditemukan siswa dengan gaya belajar kinestetik. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam dapat mengajar sesuai gaya belajar yang dimiliki siswa, karena proses pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar siswa akan lebih besar pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Gaya belajar, hasil belajar siswa, pembelajaran daring.

Abstract: Since the entry of Covid-19 into Indonesia, the government has encouraged the public to carry out all activities from home, including teaching and learning activities or study from home (SFH). This situation requires a teacher to be able to design a learning strategy using various online learning media that can support the student learning process, because the right learning media and in accordance with the student's learning style will make it easier for students to achieve their learning targets. This study aims to determine the learning styles and student learning outcomes as well as the influence of learning styles on student learning outcomes in Islamic Education subject class 4-F at Al-Hikmah Elementary School Surabaya. After doing the analysis using Linear Regression Test, this study shows that learning style has a significant influence on student learning outcomes. The results of this study showed that 77% or 23 students had a visual learning style and 23% or 7 students had an auditory learning style and there were no students with a kinesthetic learning style. Thus the Islamic Religious Education teachers can teach according to students learning styles, because the learning process that pays attentions to students learning styles will have a greater influence in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education subject.

Keywords: Learning styles, student learning outcomes, online learning.

Pendahuluan

Di era globalisasi seperti saat ini, pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan, sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya bagi masyarakat dan negara.¹ Dalam dunia pendidikan, seorang guru merupakan salah satu unsur utama dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus memperhatikan unsur-unsur pendukung dalam proses pembelajaran pada saat melakukan kegiatan mengajar, yakni dengan memilih strategi dan gaya belajar yang tepat untuk menghadapi peserta didiknya.² Namun, sejak masuknya Covid-19 ke Indonesia, berbagai sekolah dan universitas terpaksa untuk memberhentikan aktivitas pendidikannya sebagai bentuk antisipasi dari pencegahan penyebaran virus Covid-19. Maka, salah satu solusi agar proses pendidikan tetap berjalan di masa pandemi adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pendidikan di berbagai bidang pendidikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh.³

Perkembangan media dan teknologi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.⁴ Karena dengan penggunaan teknologi pendidikan, seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya dengan lebih mudah, sehingga kegiatan pembelajaran di masa pandemi tidak lagi menjadi kendala, khususnya pada saat pembelajaran jarak jauh.⁵ Maka, teknologi pendidikan merupakan suatu solusi aktif yang efisien dan tepat yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran secara mandiri di masa pandemi.⁶

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Ahmad Farid Efendi, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang," (Skripsi, Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malik Ibrahim Malang, 2016): 2.

³ Unik Hanifah Salsabila, dkk, "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (Desember, 2020): 2.

⁴ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 85.

⁵ *Ibid*, 227.

⁶ <https://www.tanotofoundation.org/id/blog/dampak-teknologi-pendidikan-pada-belajar-mandiri-saat-pandemi-covid-19/>, diakses pada 27 Maret 2021.

Penggunaan teknologi pendidikan di masa pandemi merupakan salah satu usaha dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis teknologi. Maka, keadaan ini juga menuntut seorang guru untuk mendesain sebuah strategi pembelajaran dengan menggunakan beraneka ragam gaya belajar agar peserta didik tetap dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan seorang guru sebagaimana pembelajaran di dalam kelas (*offline*).⁷ Dengan mengajar sesuai gaya belajar siswa, pembelajaran yang disampaikan seorang guru dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat memperkuat dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.⁸ Selain dari pada hal itu, guru juga dapat mengasah kemampuan siswa untuk dapat meningkatkan kualitas proses dan melakukan penguatan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online*.⁹

Hal demikian berlaku bagi seluruh guru yang menyampaikan materi pembelajaran, terutama bagi guru PAI yang memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai guru yang memahamkan materi pembelajaran saja kepada peserta didiknya, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan budaya religious siswa agar peserta didik mau belajar untuk merubah dirinya menjadi lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu guru dalam mengidentifikasi kemampuan siswa sesuai gaya belajarnya. Dengan mengidentifikasi gaya belajar siswa, seorang guru dapat menciptakan efektifitas pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil siswa.¹⁰

Penelitian-penelitian sebelumnya sudah ada yang membahas strategi dan penerapan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa, namun yang berbeda dengan penelitian ini adalah penerapan gaya belajar berbeda selama pembelajaran secara daring. Sejak diberlakukannya pembelajaran secara daring, seorang guru, khususnya guru PAI, tertantang untuk tetap melaksanakan pembelajaran dan penanaman budaya religious siswa melalui gaya belajar berbeda dengan memanfaatkan perkembangan teknologi (*e-learning*, Zoom Meeting, dan lain-lain). Karena gaya belajar berbeda tidak

⁷ Unik Hanifah Salsabila, dkk, "Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (Juli-Desember, 2020): 189.

⁸ Shoeb Rahimii, et. al., "Learning Styles in University Education (Systematic Review)," *Indian Journal of Public Health Research & Development* 8, no. 2 (April-June): 390.

⁹ Intan Safitri Mokodompit, "Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (Desember, 2020): 121.

¹⁰ Fatihah Mohd, et. al., "An Architecture of Decision Support System for Visual-Auditory-Kinesthetic (VAK) Learning Styles Detection Through Behavioral Modelling," *International Journal of Innovation in Enterprise System* 3, no. 1 (2019): 24.

dapat dilaksanakan di dalam kelas sebagaimana mestinya. Maka penelitian mengenai hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar berbeda pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al-Hikmah Surabaya ini menarik untuk dilakukan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan peneliti adalah angket dan dokumentasi. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang nantinya akan diberikan kepada seluruh responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti.¹¹ Dokumentasi berbentuk rapot digunakan peneliti untuk mengkaji data-data yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam atau guru kelas mengenai hasil belajar siswa SD Al-Hikmah Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4-F SD Al-Hikmah Surabaya yang jumlah populasinya sebanyak 30 siswi.

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel, yakni variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) merupakan gaya belajar berbeda, Sedangkan variabel dependen (Y) adalah hasil belajar siswa. Setelah peneliti mendapatkan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk nantinya digunakan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar berberbeda (visual, auditorial, dan kinestetik) terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring. Kedua variabel tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution).¹² Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes gaya belajar siswa kelas 4-F SD Al-Hikmah Surabaya. Bentuk instrumennya berupa angket gaya belajar siswa dengan soal pilihan ganda, kemudian skor dari tiap-tiap butir tersebut dianalisis menggunakan analisis butir yang bertujuan untuk menemukan gaya belajar yang paling diminati siswa selama pembelajaran secara daring.

¹¹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 47.

¹² Akhmad Suyono, "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 3 Tapung," *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 1 (2018): 3.

Tabel 1
Contoh instrumen gaya belajar

Pertanyaan	Pilihan		
	A	B	C
Ketika saya belajar Al-Islam, saya lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan cara:	Melihat gambar atau video yang ada di <i>elearning</i>	Mendengarkan penjelasan ustazah pada saat pembelajaran melalui Zoom Meeting	Mencoba untuk mempraktikannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari
Pada saat pembelajaran Al-Islam, media manakah yang kamu pilih:	Memakai gambar atau video yang menarik	Memakai rekaman suara untuk didengarkan	Memakai petunjuk untuk kemudian langsung mempraktikannya
Jika saya mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Al-Islam, yang saya lakukan adalah:	Belajar dari gambar dan video yang menarik	Merekam pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran	Menggerakkan bibir dengan membaca materi pembelajaran tetapi tidak mengeluarkan suara

Catatan: Pedoman pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar, sebagai berikut.

1. Jika siswa lebih banyak yang menjawab A, maka dominasi gaya belajar siswa adalah visual.
2. Jika siswa lebih banyak yang menjawab B, maka dominasi gaya belajar siswa adalah auditori.
3. Jika siswa lebih banyak yang menjawab C, maka dominasi gaya belajar siswa adalah kinestetik.

Jika jawaban siswa memiliki jumlah yang sama, maka gaya belajar yang dimiliki siswa tersebut lebih dari satu.

Selanjutnya hasil dari kuesioner tersebut akan divalidasi menggunakan korelasi Product Moment dan Realibilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Adapun hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Uji reliabilitas

Pertanyaan	Sign.	Pert.	Sign.	Pert.	Sign.	Pert.	Sign.
Q1	0,03	Q8	0,002	Q15	0,01	Q22	0,005
Q2	0,035	Q9	0,023	Q16	0,005	Q23	0,006
Q3	0,01	Q10	0,007	Q17	0,008	Q24	0,021
Q4	0,049	Q11	0,005	Q18	0,035	Q25	0,028
Q5	0,008	Q12	0,009	Q19	0,034		
Q6	0,025	Q13	0,037	Q20	0,04		
Q7	0,08	Q14	0,003	Q21	0,03		

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa semua nilai signifikansi dari 25 pertanyaan yang diberikan, menunjukkan bahwa secara keseluruhan kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kuisioner valid. Selanjutnya untuk uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil uji reliabilitas Cronbach Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,812	25

Berdasarkan Tabel. 3 Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alpha diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,812. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Gaya Belajar

Menurut Sukadi dalam Papilaya, gaya belajar merupakan salah satu metode yang dimiliki setiap individu untuk dapat menyerap berbagai pengetahuan serta cara mengatur dan mengolah informasi yang didapatkannya. Sedangkan menurut Nasution, gaya belajar merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh seorang peserta didik secara konsisten dalam menangkap suatu informasi atau stimulus, berfikir, mengingat dan memecahkan soal.¹³ Secara teoretis, gaya belajar merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting yang erat kaitannya dengan hasil belajar, karena gaya belajar dianggap sebagai sebuah kunci dalam mengembangkan kinerja sekolah dan situasi antar individu, sehingga gaya belajar sangat berpengaruh dalam mengolah dan menyerap berbagai informasi dan pengetahuan yang siswa peroleh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka, salah satu langkah awal pengalaman belajar siswa adalah mengenali modalitas atau gaya belajar yang dimiliki siswa, karena secara tidak langsung gaya belajar dapat mempengaruhi prestasi yang hendak siswa capai. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, dapat membantu siswa dalam memusatkan perhatiannya pada saat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.¹⁴

Menurut Musrofi dalam Pratiwi, memaparkan bahwa dari seluruh siswa dalam satu kelas, hanya 30% dari mereka yang berhasil mengikuti

¹³ Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Undip* 15, no. 1 (April, 2016): 58.

¹⁴ Siti Rafiqah Sari, dkk., "Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *IQRO: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (Desember, 2019): 117.

pembelajaran di kelas, hal ini dikarenakan mereka memiliki gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Maka, terdapat 70% siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas dikarenakan gaya belajar yang diterapkan di dalam kelas tidak sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki. Hal ini berdampak merugikan siswa karena dapat berpengaruh pada prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, pendidik harus dapat mengetahui dan mengenal gaya belajar setiap peserta didiknya, karena gaya belajar berperan penting dalam membantu dan menyerap setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya.¹⁵

Terdapat tiga jenis gaya belajar, di antaranya adalah: gaya belajar visual (*visual learners*), gaya belajar auditori (*auditory learners*) dan gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*). Gaya belajar visual (*visual learners*) merupakan suatu gaya belajar yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih cepat menyerap pembelajaran berdasarkan apa yang mereka lihat, seperti: buku pelajaran bergambar, diagram, dan video. Maka, dalam proses pembelajaran siswa yang memiliki kecenderungan visual dapat diarahkan oleh gurunya untuk menyimak *hand out/modul, job sheet*, video, dan berbagai modul yang telah ditentukan.¹⁶

Gaya belajar auditori (*auditory learners*) merupakan gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk dapat memahami dan mengingat suatu materi pembelajaran sehingga siswa dengan gaya belajar auditori menempatkan pendengaran sebagai alat utama dalam menyerap pengetahuan dan informasi yang didupakannya.¹⁷ Siswa dengan kecenderungan ini sangat peka terhadap suara, sehingga perhatiannya dapat terbagi antara guru yang menyampaikan pembelajaran di dalam kelas dengan suara yang mereka dengar dari luar kelas.¹⁸

Gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*) merupakan gaya belajar yang mengharuskan siswa untuk bergerak, menyentuh dan melakukan suatu gerakan yang dapat memberikan suatu informasi agar siswa dapat mengingatnya.¹⁹

¹⁵ Desti Pratiwi, dkk., "Gaya Belajar Dominan pada Siswa Berprestasi dalam Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 2 Gombong Tahun Ajaran 2013/2014," *Jurnal FKIP 7*, no. 3, (2014): 1.

¹⁶ Akhmad Suyono, "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018," *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR 6*, no. 1 (2018): 7.

¹⁷ Rafiq, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar", 118.

¹⁸ Suyono, "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018", 8.

¹⁹ Rafika Sari, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", 118.

Siswa dengan kecenderungan seperti ini tidak dapat duduk dan mendengarkan pembelajaran dalam waktu yang cukup lama. Maka, bagi guru Pendidikan Agama Islam dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan mempraktikannya secara langsung kepada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Peran Teknologi Pendidikan pada Pembelajaran Daring

Sejak masuknya Covid-19 ke seluruh belahan dunia khususnya Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Kemendikbud RI Nomor 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan menetapkan peraturan bahwa pendidikan di Indonesia tetap diselenggarakan namun dengan cara yang berbeda, yakni dengan sistem pembelajaran jarak jauh dan menyarankan peserta didik untuk *study from home* (SFH) atau belajar dari rumah masing-masing.²⁰ Dengan adanya peraturan tersebut, secara tidak langsung mengharuskan seluruh aspek pendidikan untuk dapat beradaptasi dan berinovasi agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan sebagaimana mestinya dengan memanfaatkan seluruh sumber daya teknologi, salah satunya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pendidikan.²¹

Teknologi pendidikan merupakan suatu ilmu dan penerapan yang dapat mendukung berjalannya suatu proses pembelajaran dengan mengolah, menciptakan dan mengembangkan teknologi yang nantinya dapat dipadukan dengan berbagai sumber belajar.²² Selain itu, teknologi pendidikan juga merupakan suatu proses yang digunakan untuk mencari solusi dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran khususnya selama pembelajaran jarak jauh yang mulai masif diberlakukan sejak pandemi Covid-19. Maka penggunaan teknologi pendidikan di masa pandemi dapat menjadi solusi yang relevan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan.²³

²⁰ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study from Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 496.

²¹ Rayuwati, "How Educational Technology Innovates Distance Learning during Pandemic Crisis in Remote Areas in Indonesia?," *International research journal of management, IT and social sciences* 7, no. 6 (2020): 161.

²² Evi Fatimatur Rusydiyah, *Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019), 6.

²³ Rayuwati, "How Educational Technology Innovates Distance Learning during Pandemic Crisis in Remote Areas in Indonesia?," 163.

Melalui perkembangan teknologi pendidikan, proses pembelajaran *online* atau *e-learning* menjadi lebih mudah, pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang dapat menunjang pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, di antaranya adalah melalui aplikasi Zoom, Google Classroom, YouTube, Quizizz, dan aplikasi atau platform pembelajaran *online* lainnya yang dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran.²⁴ Namun, dengan adanya berbagai media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, seorang pendidik harus dapat memahami dan memperhatikan pemilihan media pembelajaran yang tepat agar pesan yang hendak disampaikan oleh guru dapat tersampaikan kepada seluruh peserta didik, karena jika pemilihan media pembelajaran tidak tepat atau kurang sesuai dengan kebutuhan siswa, maka target belajar tidak akan dapat tercapai.²⁵

Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti peroleh melalui angket gaya belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah diberikan kepada 30 siswi kelas 4-F SD Al-Hikmah Surabaya, diperoleh informasi bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas 4-F SD Al-Hikmah Surabaya sebagai berikut:

Tabel 4
Gaya belajar siswi kelas 4-F SD Al-Hikmah Surabaya

Gaya Belajar	Banyak Siswi	Presentase (%)
Visual	23	77%
Auditori	7	23%
Kinestetik	0	0%
Jumlah	30	100%

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, berikut adaah statistik deskriptif data penelitian sebagai gambaran dari data penelitian.

²⁴ Nadya Isradini, dkk., "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Persada* 3, no. 3 (Desember, 2020): 178.

²⁵ Asih Setiyowati, dkk., "Peran Teknologi Pendidikan dalam Penggunaan E-Learning sebagai Platform Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (Juli-Desember, 2020): 203.

Tabel 5
Statistik deskriptif data

Descriptives ^a			
	Gaya Belajar		Statistic
Nilai	Audio	Mean	95.43
		Median	96.00
		Variance	19.952
		Std. Deviation	4.467
		Minimum	86
		Maximum	100
	Visual	Mean	86.50
		Median	91.50
		Variance	198.548
		Std. Deviation	14.091
		Minimum	36
		Maximum	98

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dari jumlah keseluruhan siswa kelas 4-F SD Al-Hikmah Surabaya, tidak ditemukan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Namun, terdapat 7 siswa memiliki gaya belajar audio dan 22 siswa lainnya memiliki gaya belajar visual.

Selanjutnya akan dilakukan analisis Statistic Inferensial. Langkah pertama yang akan dilakukan adalah melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk, serta melakukan uji homogenitas. Tabel 5 merupakan hasil uji normalitas data.

Tabel 6
Uji normalitas data

Tests of Normality							
	Gaya Belajar	Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
		Statistic ^c	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Audio	.319	7	0,30	.798	7	0,9
	Visual	.230	22	0,40	.720	22	0,10

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang ada pada variabel gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik) berdistribusi normal. Selanjutnya akan dilakukan Uji Homogenitas menggunakan Uji Levene. Tabel 6 merupakan hasil uji homogenitas.

Tabel 7
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2.536	1	28	.123
	Based on Median	1.539	1	28	.225
	Based on Median and with adjusted df	1.539	1	22.997	.227
	Based on trimmed mean	2.041	1	28	.164

Berdasarkan analisis data uji homogenitas diperoleh taraf signifikansi baik dari Mean (0,123), Median (0,225), Median and With Adjusted df (0,227) serta Trimmed Mean (0,164) yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Tabel 5 dan 6 di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogeni, yang mengindikasikan bahwa data memenuhi kedua uji asumsi klasik. Selanjutnya akan dilakukan uji regresi linier dengan bantuan *software* SPSS untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Tabel 8 merupakan hasil uji regresi.

Tabel 8
Uji regresi linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.975	11.880		7.237	0.000
	Gaya	-3.845	9.112	-.079	-.422	0.006

Berdasarkan Tabel 7 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,006 < \alpha = 5\%$ hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang memperhatikan berbagai gaya belajar siswa akan lebih besar pengaruhnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Pembahasan Hasil Analisis Data

Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran daring mengharuskan seorang guru untuk berinovasi dan dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada seluruh peserta didiknya agar seluruh materi

pembelajaran dapat tersampaikan sebagaimana mestinya.²⁶ Selain hal itu, penting bagi seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang mana tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu berupa materi pembelajaran saja, akan tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan potensi spiritual peserta didiknya agar siswa dapat menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam.

Untuk dapat menyampaikan seluruh pembelajaran dan peningkatan potensi spiritual siswa yang mencakup penanaman nilai-nilai keagamaan, pengenalan, pemahaman serta penerapan akhlak mulia yang mencakup etika, moral dan budi pekerti, maka diperlukan strategi dan gaya belajar yang tepat dalam proses pembelajaran agar siswa tidak hanya sekedar dapat meningkatkan hasil belajarnya saja, melainkan juga dapat menerapkan berbagai pengetahuan dan informasi yang ia dapat pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Berdasarkan angket yang telah disebarakan kepada seluruh siswa kelas 4-F SD Al-Hikmah Surabaya diketahui bahwa siswi memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar. Diketahui bahwa jumlah siswi kelas 4-F SD Al-Hikmah Surabaya adalah 30 siswa, 77% diantaranya memiliki kecenderungan gaya belajar visual, sedangkan 23% siswa lainnya memiliki kecenderungan gaya belajar audio dan tidak ditemukan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Dengan demikian secara keseluruhan gaya belajar siswa kelas 4 SD Al-Hikmah Surabaya di dominasi pada tipe gaya belajar visual.

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear bahwa gaya belajar siswa tetap dapat berpengaruh besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh atau pembelajaran secara daring. Maka, untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, seorang guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang dapat melibatkan gaya belajar siswa sesuai gaya belajarnya atau dapat melibatkan gaya belajar berbeda (visual, audio, kinestetik) secara bersamaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Suyono yang membahas mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Namun yang membedakan dari penelitian sebelumnya terletak pada sistem pembelajarannya, karena penelitian

²⁶ Rayuwati, "How Educational Technology Innovates Distance Learning during Pandemic Crisis in Remote Areas in Indonesia?", 161.

²⁷ Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 11, no. 2 (2013): 148.

ini dilaksanakan pada saat penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* (*daring*).²⁸

Agar dapat lebih maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran, seorang guru juga harus memperhatikan beberapa karakteristik siswa berdasarkan gaya belajar berbeda, diantaranya adalah: Siswa dengan gaya belajar visual (*visual learners*) memiliki kecenderungan berdasarkan penglihatannya, sehingga mereka belajar lebih cepat berdasarkan apa yang mereka lihat. Siswa dengan karakteristik seperti ini lebih senang belajar menggunakan tampilan-tampilan visual. Sehingga dalam pembelajarannya, guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan media gambar atau video agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran.²⁹

Berbeda dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditori (*auditory learners*), siswa dengan tipe ini menggunakan telinga atau pendengarannya sebagai media pembelajaran. Siswa dengan karakteristik seperti ini lebih senang belajar dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Ia juga senang jika diajak untuk berdiskusi secara verbal. Sehingga dalam pembelajarannya, guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode ceramah.³⁰ Sedangkan bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*) cenderung lebih mudah memahami pembelajaran apabila ia bergerak dan mengambil sebuah tindakan. Maka, dalam menyampaikan pembelajaran pada siswa dengan gaya belajar kinestetik, guru dapat mempraktikannya secara langsung atau sambil menunjuk materi yang hendak disampaikan. Karena siswa dengan gaya belajar ini akan sangat bosan jika guru menjelaskan secara verbal dan menggunakan media visual, karena tipe gaya belajar ini tidak bisa duduk dalam waktu yang cukup lama dan tidak dapat mengingat materi pembelajaran dengan cara menghafal.³¹

Kesimpulan

Gaya belajar berbeda merupakan salah satu gaya belajar yang dimiliki setiap individu dalam memahami dan menyerap setiap informasi yang didapatkannya. Selama pembelajaran *daring* guru mengalami beberapa kendala pada saat

²⁸ Akhmad Suyono, "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018."

²⁹ Ariesta Kartika Sari, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014," *EduTic-Scientific Journal of Informatics Education* 1, no. 1 (November, 2014): 8.

³⁰ Akhmad Suyono, "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018", 8.

³¹ Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa", 62.

menyampaikan materi pembelajaran, karena sebagai dampak dari pembelajaran daring, guru tidak dapat menyampaikan materi pembelajarannya secara utuh. Namun, setelah dilakukan penelitian, kini guru Pendidikan Agama Islam di SD Al-Hikmah Surabaya dapat mengetahui gaya belajar siswa kelas 4-F. Diketahui terdapat 77% atau 23 siswa yang memiliki gaya belajar visual dan 23% atau 7 siswa yang memiliki gaya belajar auditori, dan tidak ditemukan siswa dengan gaya belajar kinestetik. Setelah mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran sesuai gaya belajar siswa atau mengkombinasikan seluruh gaya belajar agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Karena setelah dilakukan Uji Regresi Linear, terdapat pengaruh yang cukup besar antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Efendi, Ahmad Farid. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.” (Skripsi, Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malik Ibrahim Malang, 2016): 2.
- Handarini, Oktafia Ika, dan Siti Sri Wulandari. “Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study from Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 496.
- Isradini, Nadya, dkk. “Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Persada* 3, no. 3 (Desember, 2020): 178.
- Mohd, Fatihah, et. al. “An Architecture of Decision Support System for Visual-Auditory-Kinesthetic (VAK) Learning Styles Detection Through Behavioral Modelling.” *International Journal of Innovation in Enterprise System* 3, no. 1 (2019): 24.
- Mokodompit, Intan Safitri. “*Home Visit* sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah.” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (Desember, 2020): 121.
- Papilaya, Jeanete Ophilia, dan Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Undip* 15, no. 1 (April, 2016): 58.
- Pratiwi, Desti, dkk. “Gaya Belajar Dominan pada Siswa Berprestasi dalam Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 2 Gombong Tahun Ajaran 2013/2014.” *Jurnal FKIP* 7, no. 3 (2014): 1.
- Rahimii, Shoeib, et. al. “Learning Styles in University Education (Systematic Review).” *Indian Journal of Public Health Research & Development* 8, no. 2 (April-June): 390.
- Rayuwati, Rayuwati. “How Educational Technology Innovates Distance Learning during Pandemic Crisis in Remote Areas in Indonesia?.”

- International research journal of management, IT and social sciences* 7, no. 6 (2020): 161.
- Rusydiah, Evi Fatimatur. *Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019.
- Salsabila, Unik Hanifah, dkk. "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (Desember, 2020): 2.
- Salsabila, Unik Hanifah, dkk. "Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (Juli-Desember, 2020): 189.
- Sanusi, Hary Priatna. "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 11, no. 2 (2013): 148.
- Sari, Ariesta Kartika. "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014." *Edutic-Scientific Journal of Informatics Education* 1, no. 1 (November, 2014): 8.
- Sari, Siti Rafiqqa, dkk. "Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *IQRO: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (Desember, 2019): 117.
- Setiyowati, Asih, dkk. "Peran Teknologi Pendidikan dalam Penggunaan E-Learning sebagai Platform Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (Juli-Desember, 2020): 203.
- Suyono, Akhmad. "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 3 Tapung," *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 1 (2018): 3.
- Suyono, Akhmad. "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018." *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 1 (2018): 7.
- Syahrum, Syahrum, dan Salim Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.